



Peran Kepemimpinan Mudir Ma'had dalam Mendisiplinkan Mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Yusfar Ramadhan¹, Safira Afrida Samputri², Uswatun Hasanah³

¹Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

²Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

³Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

Corresponding Author: Uswatun Hasanah,

E-mail; uswahasan.zain@gmail.com

Article Information:

Received June 10, 2023

Revised June 19, 2023

Accepted June 26, 2023

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran dan strategi Mudir Ma'had Lil Banat dalam mendisiplinkan mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Pemimpin, dalam konteks ini adalah mudir ma'had, yang memiliki kedudukan tinggi dan strategis dalam pondok pesantren. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks kepemimpinan, Mudir Ma'had Lil Banat dianggap berhasil dalam menjalankan perannya. Beliau tidak hanya memberikan arahan dan memastikan pelaksanaan peraturan, tetapi juga berperan sebagai motivator yang memberikan nasehat dan dorongan kepada mahasiswi. Pemimpin ini memainkan peran kunci dalam mengarahkan, mendisiplinkan, dan membina mahasiswi, serta memiliki kemampuan managerial yang mumpuni. Peran kepemimpinan Mudir Ma'had Lil Banat sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dengan pendekatan disiplin, baik melalui pembinaan maupun pendekatan hukuman, Mudir berupaya menciptakan kehidupan bersama yang tertib dan menciptakan kepribadian mahasiswi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mudir Ma'had Lil Banat tidak hanya menjalankan disiplin dengan pemaksaan atau hukuman, tetapi juga dalam membentuk kepribadian melalui pembinaan dan motivasi. Peran kepemimpinan ini didukung oleh kesadaran diri mahasiswi, ketaatan terhadap aturan, dan upaya menciptakan lingkungan kondusif.

Keywords: Peran, Kepemimpinan, Mudir Ma'had, Disiplin, Mahasiswi

Journal Homepage

<https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Ramadhan, Y., Samputri, A, S., Hasanah, U. (2023). Peran Kepemimpinan Mudir Ma'had dalam Mendisiplinkan Mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(1).
<https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.(Hakim, 2018)

Pemimpin adalah seorang yang berperan penting dalam melaksanakan dan berjalannya sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sebuah kelompok atau lembaga tertentu.

Pemimpin juga dikategorikan seseorang yang mampu dan terampil dalam suatu pekerjaan, terutama dapat mengarahkan bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi yang baik.

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan mengarahkan. Pemimpin merupakan orang yang melakukan kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi. Seorang pemimpin mempunyai pengaruh besar terhadap lembaga atau organisasi yang dipimpinnya, karena pemimpin adalah posisi sentral dalam suatu lembaga maupun organisasi, yang memiliki peran penting dalam proses manajemen. Menjadi seorang pemimpin bukan hal yang mudah, karena dalam proses kepemimpinannya seorang pemimpin harus memiliki skill yang kompeten, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, serta tujuan yang diraihinya tercapai.(Sholihah & Muslih, 2019)

Peran kepemimpinan mudir sangatlah besar, karena mudir adalah seorang kiyai yang mempunyai kedudukan tinggi dan strategis dalam pondok pesantren. Mudir memiliki peranan yang sangat besar dalam mendisiplinkan bawahannya dan santri-santri dalam melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh lembaga pondok pesantren.

Dalam lembaga pesantren, terdapat seorang pemimpin yang disebut sebagai mudir. Mudir merupakan pemimpin bagi santrinya yang menjadi rujukan dan memiliki hak-hak terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan terhadap santrinya. Menjadi seorang pemimpin harus memberikan perhatian yang baik kepada santrinya.(Amelia & Aprianti, 2020)

Peran kepemimpinan mudir ma'had sangatlah penting dan berpengaruh dalam lembaga pesantren, karena seorang mudir yang disebut sebagai kiyai merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam mengarahkan santrinya dan mendisiplinkan santrinya, dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi kepercayaan masyarakat dalam membina dan mendidik anak-anak mereka tentang pengetahuan keislaman. Di dalamnya merupakan Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan yang menjadi salah satu ma'had perguruan tinggi yang memegang amanah dari masyarakat dengan jumlah santri kurang lebih 200 orang santri. Pondok peantren Al-Amien adalah salah satu pondok yang mengacu pada sistem pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.

Menurut hasil pengamatan yang saya lakukan di lingkungan IDIA, saya menemukan masih banyaknya santriwati yang melakukan pelanggaran yang telah

ditetapkan oleh Ma'had, yaitu seperti membuka sosmed dan internet lainnya yang dilarang oleh pondok. Maka disini peran seorang mudir sangatlah penting dalam menangani hal tersebut.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi bawahan atau kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan dapat terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya untuk mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.(Widarto, 2013)

Mudir Ma'had dapat diartikan sebagai direktur atau pimpinan universitas yang memiliki kemampuan managerial yang mumpuni dalam mengemban amanat dan tugas sebagai penanggung jawab universitas Islam dan segala isinya.(Kurniawan, 2020) Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, khususnya program intensif, dipimpin oleh seorang Mudir lil banat yaitu KH. Mujami'e Abdul Musyfie. Beliau memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan santrinya.

Mudir Ma'had dapat diartikan sebagai direktur atau pimpinan universitas yang memiliki kemampuan managerial yang mumpuni dalam mengemban amanat dan tugas sebagai penanggung jawab universitas Islam dan segala isinya.(Kurniawan, 2020) Mudir merupakan seorang kiyai yang berperan untuk memimpin para mahasantri yang berada dalam sistem pendidikan ma'had.

kepemimpinan secara luas yaitu meliputi proses mempengaruhi, menentukan tujuan organisasi, memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan, serta memperbaiki kelompok dan budayanya.(Encep Syarifudin, 2004)

Kepemimpinan merupakan suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas dan memberi contoh dari seorang pemimpin kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berarti suatu kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kepemimpinan terdapat tiga hal yang saling mempengaruhi diantaranya pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.

Kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain, karena kodrat manusia memiliki perkumpulan, dan dalam perkumpulan sekecil apapun pasti mempunyai seorang pemimpin.(Amelia & Aprianti, 2020)

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar mereka dapat berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dan maksud tertentu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan diamati.(Amelia & Aprianti, 2020) Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.(Arikunto, 2014) Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam

penelitian ini adalah terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah yang berasal dari informan dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had Lil Banat Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, dan Dewan Konsultan Mahasiswi (DKM) bagian disiplin Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah merupakan data-data yang diambil dari buku-buku bacaan, majalah ilmiah, dokumen arsip atau skripsi terdahulu dan yang lainnya yang relevan dengan permasalahan tersebut. Data-data tersebut seperti data peraturan di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, dan data-data tentang pondok dan yang berkaitan dengan peran dan strategi Mudir Ma'had Lil Banat dalam memberi sanksi terhadap santri wati yang melakukan pelanggaran. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Wawancara adalah sebuah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini digunakan wawancara mendalam (in-dept interview) sebagai teknik pengumpulan data yang mendasar dalam studi kasus. Objek wawancara adalah Mudir Ma'had Lil Banat, ustadzah bagian DKM.

Waktu pelaksanaan adalah kondisional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama narasumber. Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah Peran dan strategi yang dilakukan oleh Mudir Ma'had Lil Banat Dalam Mendisiplinkan Mahasiswi Institute Dirsat Islamiyah Al-Amien dan upaya yang dilakukan oleh Mudir Ma'had Lil Banat dalam mendisiplinkan mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.

Menurut Esterberg mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut: "a meeting of two person to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic." Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2019)

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipatif maksudnya peneliti melakukan observasi tanpa terlibat pada kegiatan.

Dalam metode ini, peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung lokasi penelitian di IDIA Prenduan dan mencatat pengalaman yang didapatkan secara langsung dari lapangan sebagai sumber data. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu alat tulis dan pedoman wawancara. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari dokumen yang tertulis seperti: buku, majalah, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, dan dokumen penting lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen berkas bimbingan, pemanggilan dan arsip-arsip yang penting lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu dan diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengevaluasi bawahannya untuk pencapaian tujuan sebuah organisasi. (Daswati, 2012) Menurut Burt Nanus yaitu seorang pemimpin dapat diharapkan dapat berperan sebagai berikut:

1. Pemberi arah yaitu seorang pemimpin harus memberikan pengarahan, sehingga sejauh mana dapat diketahui keefektifitasan dan keefisienan pelaksanaan untuk pencapaian tujuan.
2. Agen perubahan yaitu seorang pemimpin dalam hal ini harus sebagai katalisator perubahan dalam lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pemimpin harus tahu kondisi dan perkembangan dari dunia luar, serta harus mampu menganalisis implikasinya terhadap organisasi, menetapkan visi dan misi yang tepat untuk menjawab prioritas dan hal yang paling utama atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan, dan menciptakan perubahan-perubahan yang penting.
3. Pembicara yaitu seorang pemimpin dalam hal ini harus sebagai seorang pembicara yang ahli, pendengar yang baik, dan sebagai penentu visi organisasi.
4. Pembina yaitu seorang pemimpin dalam hal ini sebagai pembina dalam tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku sesuai dengan visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain seorang pemimpin berperan sebagai mentor yang menjadikan visi sebagai realitas. (Maemonah, 2014)

Adapun Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan (MUTI', 2021) Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan suatu lembaga. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Dalam penerapan disiplin perlu dibuat sebuah peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yang berkualitas.

Pada penelitian Elfi Dawati yang berjudul "Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan." Tahun 2020 Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian ini tentang gambaran umum asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. (DAWATI, 2020)

Pada penelitian Yudi Wiyono dengan judul skripsinya yaitu: "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Administrasi Di Ma'had Islamy Palembang." penelitian yang dilakukan pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan administrasi di MI Ma'had Islamy Palembang, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi di MI Ma'had Islamy Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepala madrasah dalam mengelolah administrasi di MI Ma'had Islamy Palembang sebagai administrator yang mengikutsertakan guru-guru dan pihak madrasah dalam pengelolaan administrasi madrasah, baik administrasi kesiswaan kurikulum, sarana prasarana, keuangan, personalia, maupun administrasi Humas (Hubungan dengan masyarakat).(Wiyono, 2016) Penelitian ini bertumpu pada Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Administrasi di MI Ma'had Islamy Palembang. Pendekatan penelitian ini mengguakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola kepemimpinan Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa Mudir memiliki pola kepemimpinan yang baik serta mampu untuk meningkatkan prestasi kepada mahasantri melalui didikan yang baik dan memiliki tipe kepemimpinan yang bersifat tegas dalam setiap tugas pekerjaan, mengingatkan, mengarahkan,dan bertanggung jawab.(SELVIANA, 2019)

Peran dan strategi yang dilakukan oleh Mudir Ma'had dalam mendisiplinkan mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.

Menurut Soejono Sekanto mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.(LANTAEDA et al., 2017)

Hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai dari suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Pimpinan tingkat atas, menengah, atau bawahan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial.

Peran dan strategi yang dilakukan oleh Mudir Ma'had dalam mendisiplinkan mahasiswi itu terlihat sangat baik dan bagus sebgaiamana yang diketahui, beliau selalu ada di tengah-tengah kita saat kita membutuhkan kapan pun dan bagaimana keadaannya.

Dengan peran dan strategi yang dilakukan oleh Mudir Ma'had sangat-sangat mendisiplinkan mahasiswi Institu Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Hal ini terlihat sangat baik karena selain perannya kiyai Mujami'e sebagai Mudir Ma'had, beliau juga sebagai seorang motivator yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada mahasiswi bukan menunggu saat mahasiswi melakukan pelanggaran, akan tetapi beliau memberikan motivasi dan nasehat pada setiap saat, setiap moment, dan setiap kesempatan.

Hal ini terbukti setiap saat kiyai Mujami'e selalu ada dan hadir di tengah-tengah kita. Beliau selalu ada saat mahasiswi membutuhkan dan beliau selalu ada untuk memberikan dorongan, motivasi, dan nasihat kepada mahasiswi dan beliau selalu mengontrol kegiatan mahasiswa.

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu dan diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengevaluasi bawahannya untuk pencapaian tujuan sebuah organisasi. (Daswati, 2012) Menurut Burt Nanus yaitu seorang pemimpin dapat diharapkan dapat berperan sebagai berikut:

1. Pemberi arah yaitu seorang pemimpin harus memberikan pengarahan, sehingga sejauh mana dapat diketahui keefektifitasan dan keefisienan pelaksanaan untuk pencapaian tujuan.
2. Agen perubahan yaitu seorang pemimpin dalam hal ini harus sebagai katalisator perubahan dalam lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pemimpin harus tahu kondisi dan perkembangan dari dunia luar, serta harus mampu menganalisis implikasinya terhadap organisasi, menetapkan visi dan misi yang tepat untuk menjawab prioritas dan hal yang paling utama atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan, dan menciptakan perubahan-perubahan yang penting.
3. Pembicara yaitu seorang pemimpin dalam hal ini harus sebagai seorang pembicara yang ahli, pendengar yang baik, dan sebagai penentu visi organisasi.
4. Pembina yaitu seorang pemimpin dalam hal ini sebagai pembina dalam tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku sesuai dengan visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain seorang pemimpin berperan sebagai mentor yang menjadikan visi sebagai realitas. (Maemonah, 2014) Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. (MUTI', 2021) Disiplin adalah patuh dan ta'at terhadap perintah dan aturan dimana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. (Siti Masruroh, 2012) Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan suatu lembaga. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Dalam penerapan disiplin perlu dibuat sebuah peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yang berkualitas. Fungsi dari disiplin menurut Tu'u dalam penelitiannya Juni Asropi yaitu:
 - a. Menata kehidupan
 - b. Manusia adalah makhluk yang istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT., lebih istimewa dari makhluk Allah lainnya yang mempunyai ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pemikiran yang berbeda-beda. selain sebagai satu individu, manusia juga hidup secara sosial. (Asropi, 2021)
 - c. Membangun kepribadian
 - d. Kepribadian merupakan keseluruhan dari sifat, tingkah laku dan pola hidup yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan dalam sehari-hari.
 - e. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin dalam suatu lembaga mendukung terlaksananya proses dari suatu kegiatan yang ada di dalam suatu lembaga tersebut. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan bagi orang yang ada di dalam suatu lembaga tersebut. Dengan kedisiplinan, suatu lingkungan dalam lembaga tersebut akan menjadi tenang, aman, dan damai.

Adaun disiplin menurut Budiman sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian yang baik

4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Faktor mempengaruhi disiplin

1. Kesadaran diri dan memahami bahwa disiplin adalah suatu hal yang dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan keta'atan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan informasi yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Upaya yang dilakukan oleh Mudir Ma'had Lil Banat dalam mendisiplinkan mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas dan memberi contoh dari seorang pemimpin kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kepemimpinan terdapat tiga hal yang saling mempengaruhi diantaranya pemimpin, pengikut dan situasi tertentu. (Encep Syarifudin, 2004) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Mudir Ma'had yaitu selalu memberikan motivasi, nasehat, dan dorongan kepada mahasiswi agar dapat terbuka hatinya untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap disiplin pondok.

Mudir Ma'had selalu memberikan pengajaran dan pendidikan kepada mahasiswi berupa motivasi dan nasehat bukan menunggu mahasiswi melakukan pelanggaran terlebih dahulu tetapi beliau memberikan pendidikan dan pengajaran pada setiap saat, setiap moment, dan setiap kesempatan, dan disetiap tempat di kelas maupun luar kelas.

KESIMPULAN

Peran dan strategi yang dilakukan oleh mudir ma'had dalam mendisiplinkan mahasiswi sangat baik dan bagus, hal ini terlihat dari beliau selalu datang ke pondok untuk mengontrol kegiatan mahasiswi dan bukan hanya itu saja akan tetapi beliau juga selalu datang ke pondok untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswi berupa motivasi, dorongan dan nasihat.

Upaya yang dilakukan mudir ma'had dalam mendisiplinkan mahasiswi adalah dengan memberikan pengajaran dan pendidikan kepada mahasiswi yaitu berupa motivasi dan nasihat. Yang beliau lakukan bukan memberikan sanksi kepada mahasiswi yang melakukan pelanggaran, akan tetapi memberikan motivasi dan nasehat terlebih dahulu.

REFERENCE

- Amelia, M., & Aprianti, E. (2020). Peran orang tua dalam perkembangan bahasa terhadap membaca anak usia dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 527–536.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta.
- Asropi, J. (2021). *PERAN PENGURUS DALAM MENDISIPLINKAN DAN MEMOTIVASI SANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSHAR IAIN PONOROGO*.
- Daswati. (2012). Implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi. *Academica Fisip Untad*, 04(01), 783–798.
- DAWATI, E. (2020). *PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWI DI ASRAMA PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANG SIDIMPUAN*. PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN.
- Encep Syarifudin. (2004). TEORI KEPEMIMPINAN. *AlQalam*, 21(102).
- Hakim, A. R. (2018). *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*.
- Kurniawan, M. I. (2020). *Upaya Mudir Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021*.
- LANTAEDA, S. B., LENGKONG, F. D., & RURU, J. (2017). PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON. *JAP: Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Maemonah, S. (2014). *Analisis peran kepemimpinan dalam upaya kebangkitan kembali di KSPS BMT Ben Taqwa Purwodadi*. UIN Walisongo Semarang.
- MUTI', I. (2021). *PERAN PENGASUH PONDOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MAN ANAABA KARTASURA, SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021*. IAIN-Surakarta.
- SELVIANA. (2019). *KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN MUDIR MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN BENGKULU*. FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU.

- Sholihah, M., & Muslih, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Karismatik KH Muhammad Dawam Saleh dalam Manajemen Pondok Pesantren Al Islah Sendangagung Paciran Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Siti Masruroh. (2012). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Widarto. (2013). *Kepemimpinan (Leadership)*.
- Wiyono, Y. (2016). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI MI MA'HAD ISLAMY PALEMBANG*. UIN Raden Fatah Palembang.
-

Copyright Holder :

© Uswatun Hasanah et al. (2023)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

